

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil persamaan ketiga informan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, khususnya pada anak dengan *Down syndrome*, memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Ketiga informan menunjukkan keterlibatan aspek *Responsibility for child Management Task*, seperti membantu anak menyelesaikan tugas dari terapis. *Child Centered Activities* melalui bermain bersama saat waktu luang, yang bermanfaat bagi perkembangan motorik dan hubungan emosional anak. *Parental Monitoring* mereka juga aktif membatasi dan mengawasi penggunaan gadget anak. Penelitian menunjukkan bahwa ayah yang aktif terlibat dalam pengasuhan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hornby (2020), yang menekankan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, termasuk yang memiliki *Down syndrome*, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan perilaku dan sosial anak, termasuk kontrol diri dan kepercayaan diri yang lebih baik pada anak-anak mereka. Meskipun banyak teori pengasuhan menempatkan ibu sebagai figur utama dalam perawatan anak, penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam keluarga, terutama dalam keluarga dengan anak berkebutuhan khusus, tidak kalah penting (Salsabila & Masykur, 2018).

Keterlibatan ayah secara aktif membantu anak membangun interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, seperti mengajak anak bermain dengan tetangga rumah, teman sebaya, maupun saudara. Peran ayah ini dapat melatih anak untuk mengenali lingkungan sosial dan membantu anak mengembangkan kemampuannya. Menurut Lopez et al. (2019), keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan keterlambatan perkembangan, termasuk *Down syndrome*, telah menunjukkan hasil yang positif dalam aspek perilaku anak. Ayah yang lebih terlibat sering kali dapat

memoderasi perilaku eksternal anak, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperbaiki kemampuan beradaptasi mereka dalam lingkungan sosial. Hal ini mendukung pendapat yang diajukan oleh Fox et al. (2015) yang menyatakan bahwa ayah dapat memberikan kontribusi yang unik dalam mendukung perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Pada hasil penelitian diatas terkadang informan merasa kesulitan untuk memahami emosi anak maupun keinginan anak karena anak belum dapat berbicara dengan baik. Tuntutan kerja yang dialami oleh ayah yang berdampak stress pada kondisi ayah yang nantinya mempengaruhi kondisi ayah ketika ikut terlibat dalam pengasuhan anak tidak menjadikan ayah memberikan pengasuhan yang buruk. Menurut hasil studi oleh Marshak, Lasinsky, dan Williams (2018), banyak ayah yang melaporkan dampak besar dalam hidup mereka setelah mengetahui anak mereka mengidap *Down syndrome*. Proses pengasuhan anak dengan *Down syndrome*, meskipun penuh tantangan, sering kali diiringi dengan perubahan positif dalam kehidupan pribadi ayah, seperti pertumbuhan pribadi dan peningkatan kedewasaan emosional. Banyak ayah yang melaporkan bahwa mereka mampu menyesuaikan pandangan mereka tentang anak-anak dengan *Down syndrome* setelah menyaksikan perkembangan dan potensi yang ada pada anak mereka, meskipun diiringi dengan perasaan kecemasan dan kerugian emosional. Perubahan pandangan ini menjadi penting karena menyadarkan ayah bahwa anggapan negatif mereka tentang anak-anak dengan *Down syndrome* sering kali tidak akurat, yang berkontribusi pada proses penyesuaian diri yang lebih baik seiring berjalannya waktu (Asfari, 2022).

Di sisi lain, lingkungan sosial seperti tetangga, rekan kerja dan sebagian keluarga menunjukkan dukungan dan pemahaman terhadap kondisi anak yang memberikan ruang bagi ayah untuk tetap menjalankan peran pengasuhan. Meskipun terdapat ketidakseimbangan dari beberapa anggota keluarga besar hal tersebut mendorong ayah untuk lebih fokus pada kondisi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hornby (2020) juga menggali pandangan ayah terhadap dampak *Down syndrome* dalam keluarga mereka. Sebagian besar ayah, sekitar 46%, menggambarkan

kepribadian ceria anak mereka sebagai salah satu dampak positif yang sering mereka rasakan. Namun, penting untuk dicatat bahwa sebagian besar ayah juga mengalami trauma awal setelah mengetahui diagnosis *Down syndrome* anak mereka. Pada penelitian tersebut juga melaporkan adanya batasan keluarga yang muncul akibat kondisi anak, yang sering kali mengarah pada kekhawatiran tentang masa depan anak, terutama terkait dengan perencanaan jangka panjang untuk anak mereka.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Salsabila dan Masykur (2022), ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan *Down syndrome*. Salah satu faktor pendukung utama adalah kesadaran ayah tentang pentingnya peran mereka dalam pengasuhan anak. Banyak ayah yang merasa bahwa keterlibatan mereka membantu memperbaiki kualitas hidup keluarga dan memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan oleh anak dengan *Down syndrome*. Selain itu, dukungan dari pasangan dan lingkungan sekitar juga sangat mendukung keterlibatan ayah, seperti yang dilaporkan oleh Hornby (2020), yang menunjukkan bahwa peran ayah sering kali lebih positif dalam hal pernikahan dan hubungan keluarga daripada dampak negatif lainnya.

Namun, beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan dalam keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah waktu dan komitmen kerja. Ayah seringkali terkendala oleh waktu kerja yang panjang dan tidak fleksibel, yang membatasi interaksi mereka dengan anak. Menurut hasil penelitian oleh Bahfen et al. (2023), meskipun sebagian besar ayah mengakui pentingnya keterlibatan mereka, banyak yang merasa sulit membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak, terutama jika anak memerlukan perawatan intensif.

Kegiatan seperti bermain, bersosialisasi, membaca buku, berlari, mendampingi terapi dan membimbing pembelajaran di rumah menjadi sarana yang penting bagi ayah untuk membangun perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian oleh Hornby (2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki dampak positif pada perkembangan anak, terutama dalam

pengembangan sosial dan emosional. Sebagian besar ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan, seperti membantu anak dalam kegiatan bermain dan belajar, melaporkan adanya kemajuan perilaku anak. Ayah yang terlibat dalam aktivitas seperti ini membantu anak mereka mengembangkan kontrol diri yang lebih baik dan kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, terutama pada anak dengan *Down syndrome*, tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan anak tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan pribadi ayah. Meskipun ada tantangan dalam hal waktu dan pekerjaan, peran ayah dalam pengasuhan sangat penting untuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan memberikan dukungan yang tepat kepada ayah sangat penting untuk memaksimalkan keterlibatan mereka dalam pengasuhan anak-anak dengan *Down syndrome*, serta untuk memastikan kesejahteraan psikologis ayah yang lebih baik.

5.2 Refleksi Penelitian

Pada penelitian ini mengangkat judul Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Dengan *Down Syndrome*. Judul yang diangkat oleh peneliti merupakan topik yang jarang ditemui, hal ini membutuhkan waktu dan usaha yang cukup besar dalam mencari informan yang sesuai dengan kriteria. Khususnya peran ayah yang selama ini kurang disorot dibandingkan peran ibu. Dalam proses pengumpulan data menjadi pengalaman yang berharga dan berkesan bagi peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu peneliti menggunakan informan untuk melakukan penggalan data, sehingga peneliti dapat diberikan kesempatan untuk berbagi cerita terkait pengalaman ayah mengasuh anak yang menyandang *Down Syndrome*. Peneliti membangun *rapport* terlebih dahulu untuk melakukan penggalan data, agar informan lebih terbuka dalam menceritakan pengalamannya. Dalam penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas terkait keterlibatan ayah dengan gaya pengasuhannya. Hal tersebut menjadikan peneliti

untuk lebih teliti untuk menganalisis data yang didapatkan agar data yang diperoleh mudah dipahami dan dicermati.

Terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dalam penelitian ini terkait topik yang diteliti harus lebih banyak memahami lebih dalam terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Selain itu dari penelitian ini peneliti menyadari bahwa pentingnya keterlibatan ayah dapat mempengaruhi beberapa faktor bagi anak penyandang *Down Syndrome* yang membutuhkan perhatian lebih.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti menyadari terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengambilan data yang dilakukan cukup sulit untuk mencari responden pada ayah yang memiliki anak *Down Syndrome* yang berusia dini.
2. Pengambilan data yang dilakukan peneliti masih belum cukup dalam proses wawancara karena peneliti terkadang sedikit canggung dari pertanyaan yang diajukan.
3. Calon informan berpindah tempat tinggal ke luar kota, sehingga informan mengundurkan diri dari penelitian
4. Pengambilan data preliminary dengan data hasil penelitian berbeda karena data awal pada tahap prelim biasanya dapat berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya perbedaan informan, metode pengumpulan data dan proses analisis. Maka dari itu, hasil prelim di awal mungkin belum sepenuhnya mewakili data dari variabel penelitian.

5.4 Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bawah keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, terutama pada anak dengan *Down syndrome*, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi oleh ayah, seperti kesibukan kerja dan keterbatasan

waktu, penelitian menunjukkan bahwa peran ayah sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Ayah yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti bermain, memberi nasihat, dan membantu anak belajar, dapat meningkatkan kontrol diri dan kepercayaan diri anak, serta memperbaiki hubungan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan ayah juga memberikan keuntungan bagi kesejahteraan emosional dan psikologis mereka sendiri, meskipun sering diiringi dengan perasaan kecemasan dan kerugian emosional yang terkait dengan tantangan pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus.

Namun, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Faktor seperti kesadaran ayah akan pentingnya peran mereka, dukungan sosial, dan lingkungan sekitar dapat mempermudah keterlibatan mereka, sementara waktu kerja yang panjang dan komitmen kerja menjadi penghambat utama. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan serta memberikan dukungan yang tepat dapat membantu mengoptimalkan keterlibatan ayah dalam mendukung perkembangan anak-anak dengan *Down syndrome*. Oleh karena itu, peran ayah harus lebih dihargai dan didorong melalui program edukasi dan dukungan sosial untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih seimbang dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

5.5 Saran

1. Bagi Informan

Bagi Informan diharapkan untuk mempertahankan keterlibatan pengasuhan pada anak, karena kondisi anak akan berubah sewaktu - waktu. Serta pelajari lebih dalam terkait pengasuhan pada anak agar lebih siap menghadapi tantangan dalam pengasuhan. Hal tersebut dapat mendorong anak untuk lebih maju dan berkembang karena anak merasa mendapatkan dukungan.

2. Bagi Ayah yang memiliki anak *Down Syndrome*

Anak merupakan anugerah pemberian dari Tuhan yang tidak dapat dipilih. Anak dengan *Down Syndrome* merupakan anak yang istimewa dari anak biasa, mereka tetap memiliki tubuh yang sama dengan anak regular dan dapat tumbuh dan berkembang seperti anak biasanya. Ayah yang memiliki anak *Down Syndrome* diharapkan memiliki kesabaran dan kelapangan hati yang luas. Penting bagi ayah untuk menunjukkan kasih sayang verbal maupun fisik pada anak agar anak merasa aman. Serta ayah dapat melibatkan anak dalam aktivitas rumah tangga sederhana untuk membangun kebersamaan. Dengan konsisten mengikuti terapi dan wawasan yang positif akan membantu perkembangan anak. Seluruh dukungan yang diberikan pada anak akan menjadikan anak merasa aman dan percaya diri untuk meningkatkan pertumbuhan lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menggali data yang lebih banyak mengenai topik keterlibatan pengasuhan sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak untuk dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Hayyu Sujalmo, & Achmad Chusairi. (2023). *Determinant Factors of Father Involvement in Early Childhood with Disabilities: A Systematic Review*. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6428–6438.
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, *Down Syndrom* Dan Autisme. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–14.
- <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/1793/1113>
- Aryanti, Y. (2017). Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(1), 21–24. www.geocities.com
- Asfari, H. (2022). Peran yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah pada Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia. *Psyche 165 Journal*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.140>
- Bahfen, M., Rahmatunnisa, S., & Ratusila, A. Z. (2023). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini di wilayah Kelurahan Ciater. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 94–100.
- Besar, G., Medik, G., & Kedokteran, F. (2016). Prof. dr. Sultana MH Faradz, PhD.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Menggunakan analisis tematik dalam psikologi. *Penelitian Kualitatif dalam Psikologi*, 3 (2), 77–101
- Dianti, Y. (2017). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Fox, G., Nordquist, V., Billen, Rhett. (2015). Father Involvement and Early Intervention: Effects of Empowerment and Father Role Identity. *Family Relations Journal*, 64(1), 461–475.
- Hornby, G. (2020). Fathers' views of the effects on their families of children with Down syndrome. *Journal Child Fam Studies*, 4(1), 103–117.
- Holloway, I., & Todres, L. (2003). Status metode: Fleksibilitas, konsistensi dan koherensi. *Penelitian Kualitatif*, 3 (3), 345–357.
- Istiyati, S.; Nuzuliana, R.; Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12–19. <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/22>

- Kamil, N., Zahrotul Fitri, Z., Nasution, H., & Zarkasih Putro, K. (2023). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus: Down Syndrome. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 190–198. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.179>
- Lopez, S., McWhirter, A., Rosencrans, M., Giuliani, N. R., & McIntyre, L. L. (2019). Father involvement with children with developmental delays. *Global Education Review*, 6(1), 40–62.
- Marshak, L. E., Lasinsky, E. E., & Williams, C. (2019). Listening to fathers: Personal impacts of raising children with Down syndrome. *Journal of Family Psychology*, 33(4), 433–440.
- McBride, BA, Schoppe, SJ, & Rane, TR (2002). Karakteristik anak, stres dalam mengasuh anak, dan keterlibatan orang tua: Ayah versus ibu. *Jurnal Pernikahan dan Keluarga*, 64 (4), 998–1011.
- Merriam, SB, & Tisdell, EJ (2016). *Penelitian Kualitatif: Panduan Desain dan Implementasi* (edisi ke-4). San Francisco, CA: Jossey Bass.
- NIH. (2017, January 31). *What are common treatments for Down syndrome?* <https://www.nichd.nih.gov/health/topics/down/conditioninfo/treatments>
- Niswariyana, A. K., & Milandari, B. D. (2018). Produksi Ujaran Anak Down Syndrome: Sebuah Kajian Psikolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, September, 79–85. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Prosiding/article/view/382>
- NOVELA, T. (2019). Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3200>
- NRF. (n.d.). *Supporting Fathers of Children With Special Needs*. Retrieved March 18, 2024.
- Olson, M. M., Dollahite, D. C., & White, M. B. (2002). *Involved Fathering of Children with Special Needs*. *Journal of Religion, Disability & Health*, 6(1), 47–73. https://doi.org/10.1300/j095v06n01_05
- Phillips, B. Allyson. (2017). Parenting Children with Down Syndrome: An Analysis of Parenting Styles, Parenting Dimensions, and Parental Stress. *Scholarly Common Ouchita Articles*, 126(1), 1-29.
- Partasari, W. D., Lentari, F. R. M., & Priadi, M. A. G. (2017). Gambaran Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun) *Descriptive*

Study about Father Involvement from Father with Adolescent Children (age 16-21). Jurnal Psikogenesis, 5(2), 159–167.

- Ren, K., & Guckin, C. M. (2022). *The Role and Involvement of Dads in the Lives and Education of Their Children with Special Educational Needs and/or Disabilities within an Early Intervention Context. Education Thinking, 2(1), 3–18.*
- Ridding, A., & Williams, J. (2019). *Being a dad to a child with Down’s syndrome: Overcoming the challenges to adjustment. Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities, 32(3), 678–690.* <https://doi.org/10.1111/jar.12563>
- Sairah, S., & Chandra, A. (2022). *Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4181–4188.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498>
- Setyaning , M., & Indrawati, E. (2019). *Pengalaman Pengasuhan Anak Down Syndrome (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Ibu Yang Bekerja). Jurnal Empati, 7(3), 223–232.*
- Siron, Y., Ningrum, H. S., Gustiani, L., & Muaz, F. (2021). *Father’s Involvement In Parenting Children With Cerebral Palsy. Journal Of Early Childhood Education (Jece), 2(2), 183–196.* <https://doi.org/10.15408/Jece.v2i2.18745>
- Sutopo, B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif: Komponen, Karakteristik, dan Aplikasi.* Surakarta: Pustaka Cendekia Utama.
- Syndrome, M. D. (2021). *Brain sciences Early Visual Attention Abilities and Audiovisual Speech Developing Infants.*
- Uribe-Morales, B. M., Cantero-Garlito, P. A., & Cipriano-Crespo, C. (2021). *Fathers in the Care of Children with Disabilities: An Exploratory Qualitative Study. Healthcare, 10(1), 14.*
- Uribe-Morales, B. M., Cantero-Garlito, P. A., & Cipriano-Crespo, C. (2021). *Fathers in the Care of Children with Disabilities: An Exploratory Qualitative Study. Healthcare, 10(1), 14.* <https://doi.org/10.3390/healthcare10010014>
- Vilaseca, R., Rivero, M., Ferrer, F., & Bersabé, R. M. (2020). *Parenting behaviors of mothers and fathers of young children with intellectual disability evaluated in a natural context. PLOS ONE, 15(10).*

Waroka, L. A. (2022). Peran Ayah dalam Pengasuhan Positif untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA), 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.20>